

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MIND MAPPING*

Wina Nursyamsiatul Fajriah<sup>1</sup>, Ahyo Ruhyanto<sup>2</sup>, Tati Heryati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: [fajriatusyamsiah@gmail.com](mailto:fajriatusyamsiah@gmail.com)

### ABSTRACT

The objectives of this research are: (1) Improving student learning outcomes using the Mind Mapping type of cooperative learning model in economics subjects at the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest). (2) The difference in the improvement of student learning outcomes using conventional learning methods in economics subjects in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest). (3) The difference in the improvement of student learning outcomes using the Mind Mapping type cooperative learning model with those using conventional learning methods in economics subjects at the final measurement (posttest). The research method used is Quasi Experimental Design with data collection techniques carried out through documentation, observation, and tests. The results showed that: (1) There was an increase in student learning outcomes using the cooperative learning model of mind mapping type with a moderate category. (2) There is an increase in student learning outcomes using conventional learning methods in the low category. (3) There is a difference in the increase in learning outcomes using the cooperative learning model of mind mapping type which is higher than using conventional learning methods. This study resulted in the learning outcomes of students using the Mind Mapping cooperative learning model which was higher than the learning outcomes of students using conventional learning methods. This means that the effective Mind Mapping type cooperative learning model can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Keywords: Mind Mapping Type Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini: (1) Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* pada mata pelajaran ekonomi pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). (2) Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). (3) Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi pada pengukuran akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui dokumentasi, observasi, dan test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan kategori sedang. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan kategori rendah. (3) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menghasilkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Artinya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping*, Hasil Belajar

Cara sitasi: Fajriah, W. N., Ruhyanto, A., & Heryati, T. (2023). Meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *mind mapping*. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (2), 456-462.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dapat mengembangkan potensi dan pola pikir manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spritual. Pendidikan formal di lembaga pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting, karena kebutuhan dan tuntunan dari masyarakat akan suatu pembelajaran diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik. Istilah pembelajaran erat hubungannya dengan pengertian belajar dan mengajar, karena ketiga proses tersebut terjadi secara bersama-sama. Menurut Mulyono (2018:43) "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Sholeh dalam Mulyani (2020:246) "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosesur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran".

Menurut Hamdayama (2016:28) "belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar upaya untuk mengetahui atau dapat melakukan sesuatu". Menurut Wingkel dalam Mulyono (2018:40) "belajar adalah aktivitas mental/fisik dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam diri sendiri". Seperti halnya para ahli yang menekankan pengalaman dan latihan sebagai mediasi bagi kegiatan belajar. Menurut Woolfolk dalam Mulyono (2015:41) juga menyatakan bahwa " *learning occurs when experience causes a relatively permanent change in a individual's knowledge or behavior*". Disengaja atau tidak perubahan yang terjadi melalui proses belajar ini bisa saja ke arah yang lebih baik atau sebaliknya ke arah yang salah. Suatu pembelajaran dikatakan baik apabila proses tersebut dapat meningkatkan kegiatan belajar yang efektif, menyenangkan dan kondusif. Pendidik harus mempunyai segudang ide-ide kreatif agar peserta didik senang belajar dan memahami materi yang disampaikan. Dengan melakukan variasi pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Menurut Sulfemi (2019:13) menyatakan bahwa "hasil belajar merupakan ilmu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik berdasarkan apa yang telah dipahami dan dikuasai". Hasil belajar peserta didik dapat terlihat dari sejauh mana pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya. Dari hasil belajar pendidik dapat menerima informasi seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan menentukan besarnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kenyataannya, walaupun nilai KKM sudah ditentukan oleh pihak sekolah dengan harapan dapat dicapai oleh peserta didik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Hal ini merupakan masalah yang dihadapi oleh pendidik, peserta didik maupun pihak sekolah.

Masalah rendahnya hasil belajar tersebut dihadapi oleh SMA Negeri 1 Kawali. Sebagai data awal tersaji pada tabel 1.1 tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kawali Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Tahun ajaran 2021/2022 Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Kawali**

No	Kelas X	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Yang Kurang Dari KKM
1	IPS 1	75	81	60	69,31	36	25
2	IPS 2	75	81	40	66,78	36	26
3	IPS 3	75	80	40	67,19	36	26
4	IPS 4	75	80	40	60,42	36	31
5	IPS 5	75	80	45	61,67	36	31
6	IPS 6	75	85	40	59,29	35	29

Sumber: Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kawali

Berdasarkan table 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Kawali tahun ajaran 2021/2022 belum semua kelas mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), menggambarkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85, tetapi nilai terendah sebesar 40, sehingga terjadi kesenjangan karena perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sebagian besar masih belum tuntas mencapai KKM.

Tidak maksimalnya nilai peserta didik pada mata pelajaran ekonomi terjadi karena berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor eksternal, yaitu ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang artinya suatu rancangan dalam memulai serta melaksanakan pengajaran suatu bidang studi/mata pelajaran yang memberi arah dan corak kepada metode pengajarannya, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi, asumsi penulis bahwa salah satu cara untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dimana mengharuskan setiap peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Bobby De Porter dan Mike Herriacki dalam Rahmawati Matondang,dkk (2021:183) "Mind Mapping adalah suatu teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif dan efektif serta memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak baik belahan otak kanan atau belahan otak kiri yang terdapat didalam diri seseorang". Melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* diharapkan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Buzan dalam Kusmiyati, dkk (2018:42) "*mind mapping* akan membantu siswa lebih mudah mengingat sesuatu, mengingat fakta, angka dan rumus dengan mudah. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi serta mengingat dan menghafal lebih cepat". Sedangkan menurut Kartika dkk dalam Arini dkk (2020:286) menjelaskan bahwa "menggunakan *mind mapping* akan mempermudah memahami materi pembelajaran karena dapat dibuat dalam bentuk catatan kreatif".

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui : 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*); 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*); 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini tipe penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian kemudian memberikan tes pada subyek penelitian. Untuk mengetahui hasil penelitian, kedua kelompok eksperimen diberikan *pretest* dan *posttest*. Desain penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

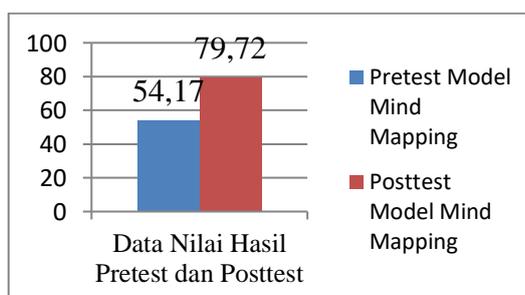
Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	$O_1$	X	$O_2$
Kontrol	$O_3$		$O_4$

Populasi dalam penelitian ini pesertadidikkelas X IPS SMA Negeri 1 Kawali yang berjumlah enam kelas, sedangkan sampel yang dipilih dalam penelitian ini kelas X IPS 4 dan X IPS 5 karena nilai tes awal kedua kelas ini memperoleh nilai yang hampir sama. Teknik *Probability Sampling* dengan cara *Simple Random Sampling*. Dikatakan sampel atasederhanakarena "pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi". Penentuan sampel dilihat berdasarkan nilai *pretest* yang akan dilakukan, kemudian nilai *pretest* tersebut diuji homogenitasnya dengan menggunakan uji F. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan sebagai penilaian, tanggapan, kritik dan saran. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian kualitas produk yang diperoleh melalui kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yaitu metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Pada Pengukuran Awal (Pretest) dan Pengukuran Akhir (Posttest)

Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,19 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 70 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,19 > 1,67$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih mengaktifkan suasana belajar dalam kelas, peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran, lebih banyak diberi kesempatan untuk berpikir dan mengeluarkan pendapat.

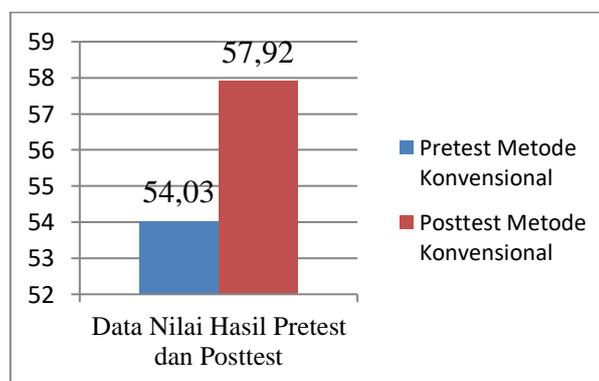


Gambar 1. Daftar Hasil Pretest dan Posttest Tipe Mind Mapping

Berdasarkan gambar 1 diketahui hasil belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar manajemen nilai tertinggi pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 65 dan pada pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 95 sedangkan rata-rata *pretest* sebesar 54,17 dan *posttest* sebesar 79,72. Dalam proses pembelajaranyang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* peserta didik masih kurang aktif karena dituntut menentukan tema, peserta didik masih belum paham alur dari pembelajaran *mind mapping*, penjelasan dari pendidik masih belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak sepenuhnya tersampaikan dan waktu yang tersedia terbatas sehingga scenario pembelajaran tidak maksimal terlaksana.

### Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal (Pretest) dan Pengukuran Akhir (Posttest)

Perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,28 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 70 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,28 > 1,67$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dapat pula meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun peningkatannya tidak sebanyak yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping*. Dalam metode pembelajaran konvensional peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran, lebih berpusat pada guru (*teacher based learning*) jadi guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik berperan pasif dalam pembelajaran.



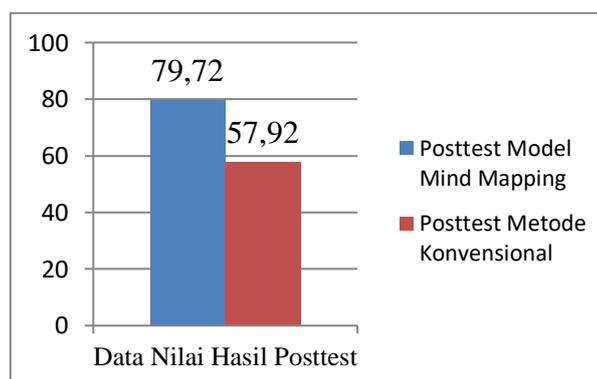
**Gambar 2. Daftar Hasil Pretest dan Posttest Metode Konvensional**

Berdasarkan gambar 2 diketahui hasil belajar peserta didik yang mendapatkan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar manajemen pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 65 dan pada pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 80 sedangkan rata-rata *pretest* sebesar 54,03 dan *posttest* sebesar 57,92. Hasil temuan peneliti dalam proses pembelajaran peserta didik sangat pasif, peserta didik menghiraukan materi yang disampaikan pendidik, peserta didik merasa jenuh dan tertekan harus mendengarkan pendidik bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, pendidik tidak memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami, sarana prasarana yang kurang memadai serta media

pembelajaran yang tidak tepat sehingga menyebabkan minat dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

### Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Dengan Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Akhir (Posttest).

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* yang diterapkan di kelas eksperimen lebih unggul dan menghasilkan nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai standar deviasi masing-masing sebesar 10,60 dan 14,40. Dari perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,31 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 70 sehingga nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,31 > 1,67$ . Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik pada pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walau demikian, kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* peserta didik lebih berperan aktif di dalam pembelajaran, sedangkan dalam metode pembelajaran konvensional peserta didik berperan pasif.



**Gambar 3. Data Nilai Hasil Posttest Model Mind Mapping dan Metode Konvensional**

Berdasarkan gambar 3. diketahui bahwa kemampuan hasil belajar peserta didik tertinggi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 95 dengan nilai rata-rata 79,72 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) nilai tertinggi yang menggunakan metode konvensional sebesar 80 dengan nilai rata-rata sebesar 57,92. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa semua model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dengan kategori sedang.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan kategori rendah.
3. Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

## REKOMENDASI

Simpulan penelitian, dapat ditarik beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* sebaiknya pendidik menjelaskan secara rinci alur dari model pembelajaran.
2. Dalam metode pembelajaran konvensional sebaiknya pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Dalam pemilihan model pembelajaran tipe *mind mapping* pendidik sebaiknya memperhatikan waktu dan tema yang tepat.
4. Dalam penyampaian materi sebaiknya diberikan contoh yang aktual.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua penulis Bapak Dayat dan Ibu Titin beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kawali Bapak Beben Hemaras, S.Pd., M.Pd yang telah menerima penulis melakukan penelitian ini, serta kepada Guru Mata Pelajaran Ekonomi Ibu Desi Fauziah S.Pd. Yang banyak memberikan masukan dan arahan selama penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kawali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deswinta, F. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Berpengaruh Terhadap Keterampilan Berbicara. *Jurnal Mimbar Ilmu*. (Vol.25, No.02 :282-294)
- Ekawati, Nita Mei. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (Vol.5, No.2:31-35)
- Hamdayama, Jumanta(2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrayani, Luh. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. (Vol. 13, No.1)
- Marxy, A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika (JKPM)*. (Vol.02, No.02 :175-180)
- Mulyani, N. 2020. Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. (Vol.7, No.3 :244-251)
- Mulyono (2018, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press
- Ningrum Arilda, S. 2018. Perbedaan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Tipe *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII SMPN 19 Mataram. *J. Pijar MIPA*. (Vol.13, No.01 :37-44)
- Retnowati, Tri. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Tentang Sistem Regulasi Di Kelas XI IPA C SMA Negeri 5 Bogor. *Jurnal Educate*. (Vol.3, No.1)
- Sulfemi Wahyu, B. 2019. Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* Berbentuk Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. (Vol.04, No.01 :13-19)